

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan bidang perekonomian di Indonesia yang berperan sangat penting dan UMKM memberikan kontribusi secara signifikan dalam keterampilan memproduksi barang mentah menjadi sebuah produk ataupun jasa (Aji dan Listyaningrum, 2021). Dari tahun ke tahun jumlah unit UMKM terus bertambah, jumlah UMKM di Kecamatan Tembalang hingga Desember 2021 mencapai 1702 (Dinas Koperasi dan UMKM, 2021). Jumlah UMKM yang bertambah mampu menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, bukan hanya saat kondisi normal saja, UMKM juga menjadi pegangan dimasa krisis, misalnya disaat Indonesia mengalami krisis pada tahun 1998 dan tahun 2008. UMKM saat ini menjadi salah satu jenis usaha yang paling terdampak dengan adanya pandemi covid-19 dikarenakan adanya aturan-aturan baru seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB merupakan pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Covid-19 (Permenkes, 2020).

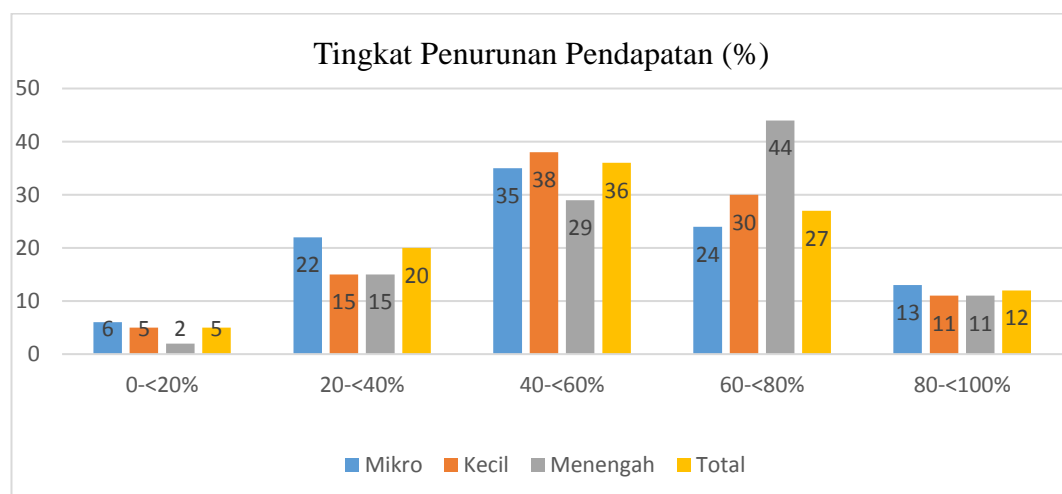
Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus Covid-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019. Penyebaran Covid-19 yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memberlakukan larangan

perjalanan ke luar negeri untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Penyebaran Covid-19 berdampak pada sektor investasi, perdagangan, dan UMKM. Jumlah wisatawan yang berkurang berdampak pada omset UMKM yang akan menurun, selain itu peraturan PSBB secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi jumlah pendapatan yang mengalami penurunan secara drastis, hal yang dilakukan oleh pengusaha yaitu harus mengurangi biaya produksi, merumahkan karyawan, hingga PHK (pemberhentian hak kerja) terhadap karyawan (Hanoatubun, 2020). UMKM membutuhkan dukungan dari lembaga pembiayaan termasuk perbankan (Susilo, 2010).

Perbankan merupakan salah satu unit yang diandalkan oleh UMKM sebagai penopang keberlangsungan usaha dimasa pandemi seperti ini, namun tidak semudah membalikan telapak tangan saja untuk mendapatkan pinjaman dari pihak perbankan. Banyak penghambat dalam mengajukan peminjaman dana, diantaranya (1) penyaluran kredit dari perbankan memperlakukan skim yang bersifat general terhadap UMKM, hal tersebut membuat pengusaha kesulitan dalam memperoleh kredit perbankan karena alasan persyaratan menjaminan, (2) akses perolehan permodalan oleh pengusaha UMKM terkendala pada lemahnya sistem administrasi, dan (3) proses pelayanan kredit oleh pihak perbankan dilihat dari rata-rata waktu yang digunakan dalam pengurusan kredit sampai pada pecairan kredit hanya memerlukan waktu yang relatif singkat. Kendala-kendala tersebut hruslah diatasi dengan kerjasama yang baik antar pihak perbankan dan pihak pengusaha UMKM (Susilo, 2010).

Fenomena yang terjadi dimasa pandemi covid-19 terkait UMKM merupakan penurunan pendapatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Survei Kebutuhan Pemulihan Usaha Bagi UMKM Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian PPN / Bappenas pada bulan Desember 2020. Survei tersebut membahas mengenai “Kajian Kebijakan Penanggulangan Dampak Covid-19 terhadap UMKM”. Berikut merupakan hasil penurunan pendapatan UMKM setelah terdampak pandemi covid-19 :

Grafik 1.1 Tingkat Penurunan Pendapatan



Sumber : (Bappenas, 2020)

Berdasarkan Grafik 1.1 penurunan pendapatan yang cukup tinggi menjadi salah satu penyebab utama UMKM merasakan kesulitan keuangan. Tercatat 64,18 juta UMKM di Indonesia yang mengalami dampak Covid-19 (Bappenas, 2020). Besarnya penurunan berkisar antara 40-80%. Berdasarkan hasil penurunan pendapatan setelah terdampak Covid-19 yang terjadi pada UMKM, menunjukkan bahwa hasil pendapatan mengalami penurunan. Penurunan pendapatan akan sangat berdampak terhadap kelangsungan UMKM, hal tersebut menunjukkan bahwa

UMKM sangat merasakan dampak dari pandemi Covid-19 (Bappenas, 2020). Berdasarkan fenomena tersebut dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, peneliti menggunakan variabel struktur modal, teknologi informasi, lama usaha, lokasi, dan pengalaman kerja.

Variabel yang pertama digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan struktur perimbangan atau perbandingan antara modal asing atau modal sendiri (Prabowo dan Sutanto, 2019). Modal asing merupakan hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang, modal asing dapat diartikan juga sebagai hutang. Modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal merupakan hal yang sangat penting karena akan menentukan kemana dana perusahaan akan mengalir (Prabowo dan Sutanto, 2019), Struktur modal yang didominasi oleh modal sendiri dengan persentase yang besar dibandingkan dengan hutang akan menjaga perusahaan dari kemungkinan kebangkrutan. Hal ini didukung oleh penelitian Aji dan Listyaningrum (2021), Prihatminingtyas (2019), dan Alfiana dkk (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian Iriani dan Muniarty (2020), Gonibala dkk (2019), dan Ririn dkk (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap pendapatan, dimana dengan penggunaan utang yang tinggi memiliki resiko yang tinggi yaitu menimbulkan adanya beban bunga yang tinggi, hal yang tidak diinginkan jika disuatu saat pendapatan yang dihasilkan tidak dapat mengembalikan

modal (sumber hutang) maka tidak bisa membayar hutang dan bunga hutang yang telah di pinjam (Iriani dan Muniarty, 2020).

Variabel yang kedua yaitu Teknologi Informasi. Teknologi Informasi merupakan pemanfaatan perkembangan teknologi dan aplikasi berbasis internet yang disediakan oleh perusahaan platform digital untuk memasarkan dan menjual produk jasa dengan mengharapkan peningkatan pendapatan usaha secara berkelanjutan (Aji dan Listyaningrum, 2021). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian dari teknologi informasi, SIA merupakan sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi (Mas'ut dan Masrura, 2018). Semakin baik penggunaan SIA maka perusahaan dapat menyediakan, mengelola, dan melaporkan keuangan dengan mudah, cepat, dan akurat (Mas'ut dan Masrura, 2018), hal ini di dukung oleh penelitian Aji dan Listyaningrum (2021), Marfuah dan Hartiyah (2019), dan Pratama (2018) menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian Noviono dan Pelitawati (2019), Putra dan Jember (2019), dan Mahayasa dan Yuliarmi (2017) menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh negatif. Teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap pendapatan, dimana UMKM yang tidak mengikuti arus kemajuan teknologi informasi UMKM tersebut akan tertinggal dengan UMKM lainnya (Noviono dan Pelitawati, 2017).

Variabel yang ketiga yaitu Karakteristik UMKM. Terdapat 3 (tiga) faktor dalam variabel ini, yaitu faktor lama usaha, lokasi, dan pengalaman kerja. Faktor yang pertama merupakan lama usaha. Lama seseorang pedagang menekuni

usahanya maka akan meningkatkan pengetahuan dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatan. Semakin lama seorang pelaku usaha menekuni bidang usaha maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar (Prihatminingtyas, 2019), hal ini didukung oleh penelitian Prihatminingtyas (2019), Alifiana dkk (2021), dan Marfuah dan Hartiyah (2019) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian Prihatmingtyas (2019), Polandos dkk (2019), dan Purnomo dkk (2018) menyatakan bahwa lama usaha memiliki pengaruh negatif. Lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan, dimana lama usaha yang kurang dari 1 (satu) tahun perlu meningkatkan ketrampilan pendekatan kepada konsumen (Prihatminingtyas, 2019).

Faktor yang kedua yaitu Lokasi. Lokasi merupakan tempat yang dipilih oleh pelaku usaha dalam rangka mendapatkan pendapatan yang diharapkan dengan mempertimbangkan kemudahan akses, kesesuaian segmentasi konsumen, dan fasilitas untuk mengembangkan usaha (Aji dan Listyaningrum, 2021). Semakin strategis lokasi usaha yang dipilih, maka semakin tinggi tingkat penjualan dan mempengaruhi tingkat kesuksesan sebuah usaha (Aji dan Listyaningrum, 2021), hal ini didukung oleh penelitian Aji dan Listyaningrum (2021), Prihatminingtyas (2019), dan Marfuah dan Hartiyah (2019) menyatakan bahwa lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian Pratama (2018), Prima (2019), dan Meilinda dan Mahmud (2020) menyatakan bahwa lokasi berpengaruh negatif. Lokasi berpengaruh negatif terhadap pendapatan, dimana UMKM yang belum memiliki kios pribadi atau masih mendirikan usahanya dirumah kebanyakan hanya

menjual usahanya melalui *online* sehingga UMKM mendapatkan pesanan tidak dari pelanggan langsung yang mendatangi lokasi usaha melalui *online*, sehingga dimanapun letak lokasi usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM (Meilinda dan Mahmud, 2020).

Faktor yang ketiga yaitu Pengalaman Kerja. Pengalaman kerja meliputi suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pekerja dalam pengembangan tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya (Cita dan Karmini, 2019). Semakin lama seseorang bekerja maka pengalaman terhadap pekerjaan bertambah. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja maka orang tersebut akan lebih menguasai suatu pekerjaan, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, hal tersebut menandakan orang tersebut memiliki efektivitas kerja yang baik (Cita dan Karmini, 2019), hal ini didukung oleh penelitian Shaleha dan Pahlevi (2020), Pratama (2018), dan Wardana dan Yuliarini (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja Berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan penelitian Cita dan Karmini (2019), Sudarsani dkk (2015), dan Widiastuti (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan, dimana seseorang yang tidak memiliki pengalaman kerja dan tidak pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan tidak bisa memaksimalkan usahanya dalam pelaksanaan pekerjaan dan penerapan inovasi-inovasi dan kreativitas terhadap produk yang dihasilkan (Cita dan Karmini, 2019).

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang masih inkonsisten, maka peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH STRUKTUR MODAL, TEKNOLOGI INFORMASI, KARAKTERISTIK UMKM (USAHA MIKRO KRCIL DAN MENENGAH) TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN TEMBALANG.**”

1.2 Rumusan Masalah

Pendapatan UMKM dimasa pandemi Coivd-19 2020-2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan, besarnya penurunan berkisar antara 40-80%. Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan permasalahan dapat dinyatakan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM di masa pandemi Covid-19?
2. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM di masa pandemi Covid-19?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM di masa pandemi Covid-19?
4. Apakah lokasi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM di masa pandemi Covid-19?
5. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM di masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji secara empiris pengaruh struktur modal terhadap tingkat pendapatan UMKM di masa pandemi Covid-19.
2. Menguji secara empiris pengaruh teknologi informasi terhadap tingkat pendapatan UMKM di masa pandemi Covid-19.
3. Menguji secara empiris pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan UMKM di masa pandemi Covid-19.
4. Menguji secara empiris pengaruh lokasi terhadap tingkat pendapatan UMKM di masa pandemi Covid-19.
5. Menguji secara empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan UMKM di masa pandemi Covid-19.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Terdapat 2 (dua) manfaat penelitian yaitu secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi teori sinyal dengan hubungan antara variabel struktur modal, teknologi informasi, lama usaha, lokasi dan pengalaman kerja terhadap pendapatan.

2. Secara praktis

a. Bagi UMKM

Penelitian ini dapat berguna dalam pemberian informasi kepada pengusaha mengenai upaya peningkatan pendapatan dengan penambahan modal, teknologi, lama usaha, lokasi serta pengalaman kerja.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber bahan informasi yang berkaitan dengan pendapatan UMKM.

c. Bagi Akademisi dan Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat berguna sebagai sarana informasi dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang pendapatan. Selain itu untuk memberikan kontribusi sebagai bahan referensi penelitian sejenis.

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bagian ini berupa pendahuluan, bagian pendahuluan ini merupakan gambaran untuk penulisan penelitian ini. Pendahuluan terdiri dari latar belakang yang menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan, pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian, tujuan penelitian merupakan gambaran tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang merupakan gambaran secara singkat alur penyusunan penelitian ini.

BAB II : Landasan Teori

Dalam penelitian ini berupa landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan, telaah pustaka berisikan kutipan-kutipan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode penentuan sampel, definisi operasional sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan yang menjadi jawaban dari pokok masalah dalam penelitian ini. Serta memuat saran-saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian.